ISLAM DI PURWOREJO ABAD KE-19 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Wahyu Subagiyo
NIM: 14120084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wahyu Subagiyo
NIM	: 14120084
Jenjang/Jurusan	: S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 April 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
0CC61AFF686943865
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Wahyu Subagiyo

NIM. 14120084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

ISLAM DI PURWOREJO ABAD KE-19 M

yang ditulis oleh:

Nama : Wahyu Subagiyo
NIM : 14120084
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamualaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 April 2019
Dosen Pembimbing

Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum
NIP. 19701008 199803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-206/Un.02/DA/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : ISLAM DI PURWOREJO ABAD KE-19 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU SUBAGIYO
Nomor Induk Mahasiswa : 14120084
Telah diujikan pada : Selasa, 30 April 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19701008 199803 2 001

Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
NIP. 19730108 199803 1 010

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 30 April 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
D E K A N

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 07/05/2019

MOTTO

Allah SWT berfirman:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Inna ma'al-'usri yusro

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam,
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Teruntuk Ayah, Ibu, Kakak dan adik yang senantiasa memberikan doa, semangat dan kasih sayang.

Semua sahabat dan teman-teman yang telah mendukung, menyemangati dan mendoakan dari awal pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkembangan Islam di Jawa abad ke-19 M mengalami banyak persoalan. Pada abad ini kolonialisme telah mendominasi berbagai sistem kehidupan masyarakat. Perang Jawa (1825-1830) merupakan peristiwa paling besar yang mempengaruhi perubahan sosial, politik dan ekonomi di wilayah Selatan Jawa. Bagelen merupakan salah satu wilayah yang penting dan diperebutkan, karena wilayah ini merupakan sumber utama pajak Kerajaan Mataram Islam. Di samping itu, wilayah ini juga menjadi basis militer pasukan Diponegoro dan sekaligus menjadi ajang pertempuran pasukan Diponegoro melawan kolonial. Pasca perang, wilayah Bagelen dibagi menjadi beberapa bagian (kabupaten), salah satunya adalah Kabupaten Purworejo (berdiri pada 1831). Adanya dinamika sosial-politik pada abad tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk melihat apakah Islam di Purworejo mengalami perkembangan atau sebaliknya?

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama. Sosiologi agama merupakan ilmu pengetahuan yang mengarahkan pandangan tentang kedudukan agama dalam proses interaksi sosial. Pendekatan ini sebagai sarana untuk menganalisa permasalahan sosial yang dihadapi umat Islam di Purworejo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perkembangan yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun. Perkembangan mempunyai corak dialektis, karena kehidupan itu sendiri berada dalam gerak dan perubahan yang berkesinambungan. Dalam hal ini, proses dakwah Islam di Purworejo tentunya juga mengalami berbagai perubahan dan perkembangan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpecahan wilayah akibat dampak dari kekalahan Diponegoro atas kolonial mengakibatkan berubahnya sistem permerintahan. Purworejo yang awalnya merupakan wilayah Kerajaan Mataram Islam kemudian menjadi wilayah kekuasaan Kolonial Belanda. Hal ini sekaligus menjadi penanda dimulainya babak baru kolonialisme yang sesungguhnya. Munculnya tokoh-tokoh Islam, tarekat dan pesantren di Purworejo menjadi bukti bahwa Islam tetap tumbuh di tengah dinamika sosial-politik yang terjadi pada masa itu.

Kata kunci: Purworejo, Perkembangan, Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمدلله ربّ العالمين وبه نستعين على أمورالدنيا والدين والصلاة والسلام

على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمّد وعلى اله وأصحابه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpah kepada Baginda Rasulullah Saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi dengan judul "Islam di Purworejo Abad ke-19 M" telah selesai disusun. Pada kenyataannya, proses penelitian skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang dihadapi penulis selama proses pengumpulan sumber dan penyusunannya. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini juga tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak. Berkaitan dengan hal tersebut, dengan kerendahan hati maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajaran.
4. Bapak Riswinarno, S.S., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Ibu Zuhrotul Latifah, S. Ag. M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan teliti telah membimbing serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis sangat berterimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan. Semoga mereka mendapat balasan terbaik dari Allah Swt.
7. Kedua orang tua, Ayah Kandari Saiin dan Ibu Supiah, terimakasih juga kakak-kakak saya Puji Harini dan Riyanto Dwi Prasetyo serta adik tercinta Nur Hidayanti yang mana mereka selalu memberikan dukungan moril dan materiil. Terimakasih yang teramat sangat atas segala kasih sayang, bimbingan, dukungan, saran, kesabaran serta doa yang senantiasa kalian panjatkan. Semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan kemuliaan di dunia dan akhirat.
8. Teman-teman Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2014. Terimakasih telah menjadi teman yang baik dan telah memberi banyak pengalaman mengesankan selama menempuh proses perkulihan.
9. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutan semuanya di sini.

Terimakasih atas doa, bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka diharapkan masukan dan saran dari pembaca agar skripsi ini dapat menjadi karya yang lebih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

baik. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Amin.

Yogyakarta, 22 April 2019 M
17 Sya'ban 1440 H

Penulis,

Wahyu Subagiyo
NIM. 14120084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI:

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA DINAS iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR..... xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....8
D. Tinjauan Pustaka 9
E. Landasan Teori 13
F. Metode Penelitian.....15
G. Sistematika Pembahasan 19

BAB II GAMBARAN UMUM PURWOREJO SEBAGAI WILAYAH BAGELEN SEBELUM ABAD KE-19 M 22
A. Kondisi Politik-Ekonomi di Bagelen.....23
B. Sosial-Budaya Masyarakat Bagelen 27
C. Kondisi Keagamaan di Bagelen 31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III SEJARAH DAN PERKEMBANGAN WILAYAH PURWOREJO PADA ABAD KE-19 M 35
A. Sejarah Berdirinya Purworejo 37
B. Pemerintahan 40
C. Sosial-Ekonomi 43
D. Perkembangan Wilayah dan Infrastruktur.....49
E. Pendidikan 54

BAB IV FENOMENA ISLAM DI PURWOREJO PADA ABAD KE-19 M.....57
A. Kiai dan Pesantren 58
B. Perkembangan Tarekat 67
1. Tarekat Syattariyah.....70
2. Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah.....75

BAB V PENUTUP 83
A. Kesimpulan.....83
B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA.....87
LAMPIRAN 93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN GAMBAR

Gambar 1.1 Peta pembagian wilayah Pulau Jawa Tahun 1832-1866....93

Gambar 2.1 Peta pembagian wilayah Bagelen Pasca Perang Jawa 93

Gambar 3.1 Arsip Karesidenan Bagelen 5/10, hlm.3.....94

Gambar 4.1 Peta bangunan kolonial di Purworejo.....95

Gambar 5.1 Tangsi militer Kedungkebo tahun 1870-an.....95

Gambar 6.1 Alun-alun Purworejo tempo dulu.....96

Gambar 7.1 Masjid Agung Purworejo masa kolonial.....96

Gambar 8.1 Masjid Agung Purworejo masa sekarang.....97

Gambar 9.1 Bedug Pendowo di Masjid Agung Purworejo.....97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penulisan sejarah Islam Indonesia yang banyak mendapatkan perhatian khusus adalah periode masuknya Islam di Indonesia dan periode pembaruan pada abad ke-20 M. Studi tentang perkembangan Islam pada abad ke-19 M, seringkali hanya sebagai titik tolak saja, yaitu bahwa Islam pada masa ini sedang mengalami kemunduran dimana pintu ijtihat sudah ditutup dan sikap taqlid telah menguasai pendapat umum. Menurut Steenbrink, aspek lain seperti tarekat, jimat dan perkara wasiat juga memberikan gambaran tentang Islam yang lemah, dan kelemahan di sini juga diakibatkan oleh kemunduran Islam secara internasional.[1]

Kemunduran Islam di Indonesia juga sering dicari dalam percampuran antara budaya Islam dengan Hindu. Sisa agama Hindu yang masih kuat mengakibatkan kurang sempurna dan lemahnya Islam di Indonesia. Analisa seperti ini tentu tidak dapat diterima begitu saja, karena unsur tradisional Jawa pada dasarnya merupakan unsur yang diambil dari tradisi tasawuf Ibnu Arabi yang disebarkan di Indonesia melalui Tarekat Syattariyah.[2] Islam telah menyesuaikan diri dengan tradisi Jawa lama yang sebagian

---

[1]Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 5.

[2]*Ibid*., hlm. 174.

adalah tradisi asli Jawa dan sebagian berasal dari Hindu-Budha.[3] Ini menunjukkan bahwa Islam toleran terhadap budaya lokal.[4]

Islam hadir di Jawa dengan kekuatan politik yang menyusup dalam tradisi hingga menggulingkan tradisi Hindu-Jawa menjadi Islam-Jawa.[5] Politik Islam tidak hanya mempengaruhi budaya lokal, tetapi juga menjadi pemicu terjadinya perlawanan terhadap kolonial Belanda.[6] Perang Jawa (1825-1830), merupakan peristiwa paling besar yang mempengaruhi perubahan sosial-politik di wilayah Selatan Jawa khususnya Bagelen.[7] Perang yang dipimpin oleh Pangeran Diponegoro ini dalam strategi perangnya senantiasa berpindah-pindah sepanjang garis Yogyakarta, Magelang dan Bagelen.[8] Ini tentunya sangat mempengaruhi perkembangan Islam di Bagelen mengingat medan pertempurannya mencakup wilayah tersebut.

---

[3]Zaini Muchtarom, *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hlm. 50.

[4]Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, (Yogyakkarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 12.

[5]Muhadi Herlambang, *Jejak Kiai Jawa: Dinamika Peran Politik dan Pemerintahan Para Tokoh*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2013), hlm. 17.

[6]*Ibid*., hlm. 17.

[7]Bagelen merupakan wilayah di Selatan Jawa Tengah yang menurut tata Negara Mataram Islam masa Sultan Agung wilayah tersebut merupakan wilayah negaragung yang masih termasuk wilayah inti kerajaan. Wilayah ini terdiri dari dua bagian dalam satu kesatuan. Di barat Sungai Progo sampai Timur Sungai Bogowonto disebut "numbak anyar" dan di Barat Sungai Bogowonto sampai Timur Sungai Donan (Cilacap) disebut "siti sewu". Lihat, Radix Penadi, *Menemukan Kembali Jati Diri Bagelen: dalam Rangka Mencari Hari Jadi*, (Purworejo: Lembaga Studi dan Pengembangan Sosial Budaya, 1993), hlm. 26.

[8]Muhadi Herlambang, *Jejak Kiai Jawa*, hlm. 545.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Setelah Peristiwa Perang Diponegoro, kemudian tanah Bagelen dibagi menjadi empat kabupaten yaitu: Semawung, Karangduwur, Ungaran (Ngaran) dan Brengkelan.[9] Pada tanggal 27 Februari 1831, nama Brengkelan diubah menjadi Purworejo,[10] oleh bupati pertama Raden Adipati Cokronegoro.[11] Semawung dan Karangduwur kemudian masuk ke dalam wilayah Kabupaten Purworejo, sedangkan Ungaran masuk wilayah Kabupaten Kebumen.[12] Terjadinya perpecahan wilayah memberikan dampak besar terhadap kondisi masyarakat Purworejo. Berubahnya sistem permerintahan yang awalnya merupakan wilayah di bawah Kerajaan Mataram Islam kemudian menjadi wilayah kekuasaan Kolonial Belanda, yang tentunya sangat mempengaruhi pola kehidupan, matapencaharian (yang mayoritas petani), serta kondisi soial-keagamaan masyarakat Purworejo. Pemerintah Kolonial Belanda tidak hanya bersandar pada ekosistem yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9]Oteng Suherman, ed., *Babad Purworejo 1: Mulai dari Prabu Suwelocolo sampai Bupati Purworejo*, Cetakan 2, (Purworejo: Pustaka Srinono, 2014), hlm. 121.

[10]Purworejo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo dan Kabupaten Magelang di utara, Kabupaten Kulon Progo (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) di timur, Samudera Hindia di selatan, serta Kabupaten Kebumen di sebelah barat, http://purworejokab.go.id/web/geografi.html, diakses pada, 7 April 2019.

[11]Oteng Suherman, ed., *Babad Purworejo 1*, hlm. 124.

[12]Radix Penadi, *Menemukan Kembali Jati Diri Bagelen: dalam Rangka Mencari Hari Jadi*, (Purworejo: Lembaga Studi dan Pengembangan Sosial Budaya, 1993), hlm. 34.

sudah ada, tetapi mereka menciptakan suatu sistem politik-ekonomi yang sama sekali lain dan baru.[13]

Akibat lain dari Perang Jawa adalah dalam bidang ekonomi, yaitu Belanda mengalami kerugian besar untuk mengatasi perang tersebut. Akhirnya setelah berakhirnya perang, mereka menerapkan sistem tanam paksa (*cultuur stelsel*), yang dimulai pada tahun 1830.[14] Sistem tersebut telah mengakibatkan serangkaian perubahan yang sangat penting dalam struktur masyarakat pedesaan. Organisasi-organisasi yang bersifat mistis, yaitu tarekat-tarekat sufi, mengalami kebangkitan.[15] Munculnya tokoh-tokoh Islam seperti, Sayyid Ahmad Muhammad Alim Basaiban, Guru Loning, Kiai Zarkasyi dan Kiai Imampuro menjadi suatu fenomena mulainya fase baru perkembangan Islam di Purworejo. Namun, adanya gerakan perlawanan dari kalangan agama tersebut memicu kecurigaan besar Belanda terhadap setiap gerakan orang-orang pribumi.

Pada tahun 1884, Kiai Imampuro yang berhasil mendapatkan ribuan pengikut dipanggil Pemerintah Kolonial Belanda dan ajarannya dilarang karena dicurigai akan menggerakkan perlawanan. Kiai Imampuro adalah seorang ulama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13]Akira Nagazumi (penyt), *Indonesia dalam Kajian Sarjana Jepang*: *Perubahan Soial-Ekonomi Abad XIX & XX dan Berbagai Aspek Nasionalisme Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986), hlm. 37.

[14]A. Daliman, *Sejarah Indonesia Abad XIX-Awal Abad XX: Sistem Politik Kolonial dan Admisi Pemerintahan Hindia-Belanda*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 29.

[15]*Ibid*., hlm. 198.

yang mengajarkan tarekat Syattariyah.[16] Pada pertengahan abad ke-19 M, pemikiran Islam banyak dipengaruhi faham *wahdatul wujud*,[17] dan tarekat Syattariyah yang lebih cenderung ke arah tasawuf moderat.[18] Pada masa ini perkembangan tarekat mendapat semangat dan dukungan baru dari masyarakat. Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah juga memperoleh momentum perkembangannya yang luar biasa pada paruh kedua abad ini. Pengaruh pergerakan tarekat perlu dianalisa sebagai salah satu varian perkembangan Islam di Purworejo.

Perkembangan Islam juga dilakukan melalui pendidikan yaitu pondok pesantren. Di Purworejo terdapat dua pondok pesantren besar yaitu: Al-Iman dan An-Nawawi. Al-Iman di Bulus merupakan pondok pesantren tertua di Purworejo (cikal bakal berdirinya sejak akhir abad ke-18 M dan perkembangannya terjadi pada abad ke-19 M). Pesantren ini didirikan oleh Sayyid Ahmad Muhammad Alim Basaiban. Ia merupakan salah satu

---

[16]Radix Penadi, *Menemukan Kembali Jati Diri Bagelen*, hlm. 36.

[17]Wahdatul wujud secara sederhana dapat dipahami sebagai konsep yang menyatakan bahwa segala sesuatu di alam semesta memiliki satu hakikat wujud yaitu wujud sang pencipta (*khalik*). Menurut Ibnu Arabi, pada hakikatnya wujud makhluk merupakan wujud dari khalik itu sendiri, karena wujud khalik menyatu dengan segala wujud lainnya. Wujud khalik termanifestasi di dalam segala wujud yang ada di alam semesta. Di situ, sisi wujud atau lebih tepatnya satu-satunya wujud, adalah Tuhan sebagai realitas absolut, di lain pihak, wujud adalah "mencerminkan" Tuhan yang dialami oleh Tuhan sendiri oleh pencari Tuhan. Ibnu Arabi berpendapat bahwa orang-orang menemukan Tuhan dalam alam diri menemukan diri sendiri, yang disebut *al-kasyfawa al-wujud* (orang-orang yang mengungkap dan menemukan). Konsep wahdatul wujud dalam, K. Khamid, "Wahdat Al Wujud dan Insan Kamil Menurut Ibnu Al Arabi", *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Volume 10, No. 1, 2014, hlm. 102.

[18]Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek tentang Islam*, hlm. 174.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ulama yang pernah belajar di Mekah dan mempelajari Tarekat Syattariyah.[19] Selanjutnya, Pondok Pesantren An-Nawawi (yang embrionya dari Pondok Pesantren Mafatihul Ulum), didirikan oleh Kiai Zarkasyi pada tahun 1870.[20] Selain dua pondok pesantren tersebut terdapat juga Pondok Pesantren Loning di Kemiri dan Al-Ishlah di Purworejo. Aktivitas dakwah melalui Pondok Pesantren memberikan dampak besar terhadap perkembangn Islam di Purworejo di tengah dinamika sosial-politik yang terjadi pada masa itu.

Di sisi lain, arus kristenisasi juga menjadi hal yang perlu ditinjau. Mengingat misi tersebut tidak dapat dipisahkan dengan adanya kolonialisme. Menjelang paruh ke dua abad ke-19 M, kristetenisasi telah dilaksanakan oleh Gereja Protestan Hindia-Belanda (*Indische Kerk*), sebagai kelanjutan dari misi kristenisasi yang dilakukan oleh VOC.[21] Di Jawa Tengah bagian selatan, muncul tokoh pendakwah Kristen yang dikenal dengan nama Sadrach. Ia memulai fase baru karir dakwahnya di Purworejo dengan menjadi penginjil Jawa mirip dengan Kiai Jawa.[22] Misi dakwah ini penting untuk disinggung berkaitan dengan perkembangan Islam di Purworejo pada masa itu. Penelitian ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19]Sayyid R Damanhuri dkk, *Pustaka Bangun*, (Kebumen: Tanpa Penerbit, 1967), hlm. 2.

[20]Mariyatun, "Pondok Pesantren An-Nawawi, Berjan, Gintungan, Gebang, Purworejo 1996-2006 M", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007 tidak dipublikasikan, hlm. 3.

[21]Soetarman Soedirman Partonadi, *Komunitas Sadrach dan Akar Kontekstualnya: Suatu Ekspresi Kekristenan Jawa pada Abad XIX*, terj. Widi Herijati Rahadi, (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), hlm. 12.

[22]*Ibid*., hlm. 70.

membahas tentang fenomena Islam yang terjadi di Purworejo. Fokus terhadap Islam ini dimaksudkan untuk menganalisa bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya di tengah dinamika sosial-politik yang terjadi di Purworejo pada abad ke-19 M.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah mengenai Islam di Purworejo. Adapun batasan waktu yang dipilih yaitu abad ke-19 M. Alasan pemilihan abad ke-19 M dikarenakan pada rentang waktu tersebut perkembangan Islam di Jawa mengalami dinamika dengan bertambahnya penetrasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kolonial Belanda, terutama setelah berakhirnya Perang Diponegoro (1830). Wilayah Bagelen di pecah menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah Kabupaten Purworejo yang berdiri tahun 1831. Purworejo mengalami perubahan status administratif dan tekanan ekonomi terutama setelah diterapkannya sistem tanam paksa oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Hal ini menyebabkan timbulnya gerakan dari kalangan agama di Purworejo. Pada masa ini perkembangan Islam banyak dipengaruhi Tarekat Syattariyah dan Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah. Perkembangan Islam di Purworejo juga dilakukan melalui pondok pesantren di antaranya, pondok pesantren Al-Iman, An-Nawawi, Loning dan Al-Ishlah. Pada abad ke-19 M, juga gencar dilakukan misi kristenisasi sehingga perkembangan Islam mengalami berbagai tantangan. Abad ini merupakan masa yang penting bagi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

perkembangan Islam, karena merupakan masa transisi yang menjadi pemicu pembaruan Islam pada masa selanjutnya.

Berdasarkan pembatasan waktu dan tempat yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana Islam bertahan di tengah pergulatan politik dan ekonomi yang terjadi di Purworejo pada abad ke-19 M. Apakah Islam di Purworejo tetap mengalami perkembangan atau sebaliknya? Mengapa demikian?

Berdasarkan batasan-batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan wilayah Purworejo abad ke-19 M?
2. Bagaimana fenomena Islam di Purworejo abad ke-19 M?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi Purworejo menjelang abad ke-19 M.
2. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan wilayah Purworejo abad ke-19 M.
3. Mengungkapkan fenomena Islam di Purworejo abad ke-19 M.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Menambah wawasan dalam mempelajari sejarah Islam Indonesia
2. Memberikan sumbangan dalam keilmuan sejarah Islam, khususnya berkaitan dengan sejarah lokal Purworejo yang berguna bagi pemerhati sejarah dan masyarakat umum.
3. Memberi kontribusi sebagai acuan penelitian selanjutnya dalam mengkaji sejarah Islam lokal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Perkembangan Islam di Purworejo pada abad ke-19 M, secara spesifik dalam satu pokok kajian belum banyak dilakukan. Karya-karya sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini kebanyakan membahas secara umum Purworejo sebagai wilayah Bagelen. Walaupun demikian, ada beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka mengingat pokok pembahasannya bersinggungan dengan penelitian ini, di antaranya:

Buku yang ditulis oleh Oteng Suherman dengan judul *Babad Purworejo I: Mulai dari Prabu Suwelocolo Sampai Bupati Purworejo* diterbitkan Pustaka Srirono Purworejo, tahun 2014. Buku tersebut membahas tentang sejarah Purworejo dari asal-usul terbentuknya wilayah pada masa Hindu-Budha sampai Purworejo sebagai Kabupaten sekarang. Buku tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan karena objek kajiannya yang sesuai dengan penelitian ini yaitu mengenai sejarah Purworejo dari masa ke masa. Buku tersebut jelas berbeda dengan penelitian ini karena secara garis besar buku tersebut membahas mengenai sejarah kota dan pemerintahan, tidak spesifik menyinggung tentang Islam di Purworejo. Buku tersebut digunakan peneliti sebagai pijakan awal dalam menganalisa perkembangan wilayah Purworejo.

Naskah penelitian yang ditulis oleh Radix Penadi dengan judul *Menemukan Kembali Jati Diri Bagelen: Dalam Rangka Mencari Hari Jadi* diterbitkan Lembaga Studi dan Pengembangan Sosial Budaya Purworejo, tahun 1993. Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersebut membahas tentang tanah Bagelen hingga menjadi Kabupaten Purworejo yang memiliki peran penting dalam peristiwa sejarah lokal. Radix mengungkapkan latar belakang wilayah tersebut yang memiliki sejarah panjang dan disegani di masa lampau. Naskah penelitian tersebut tidak membahas perkembangan Islam, hanya fokus pada awal mula berdirinya Kabupaten Purworejo. Penelitian tersebut sebagai sumber kajian dalam meneliti dinamika dan peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi di Purworejo.

Artikel yang ditulis oleh Himayatul Ittihadiyah dengan judul "Bagelen Pasca Perang Jawa (1830-1950): Dinamika Sosial Politik dan Ekonomi di Bekas Wilayah "Negaragung" Kasultanan Mataram Islam (Vorstenlanden)", *Thaqafiyyat: Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 13, No. 2, Desember 2012. Jurnal tersebut membahas tentang dinamika sosial yang terjadi di Bagelen setelah berakhirnya Perang Jawa. Secara khusus artikel tersebut membahas keadaan politik dan ekonomi yang berdampak pada kehidupan sosial masyarakat Bagelen. Artikel tersebut dapat dijadikan sebagai referensi karena tahun penelitiannya sesuai dengan skripsi ini dan sekaligus wilayah penelitiannya yang mencakup Purworejo. Fokus pembahasan dalam artikel tersebut mengenai keadaan sosial masyarakat, tidak secara kronologis membahas peristiwa perkembangan Islam di Purworejo. Karya tersebut dapat dijadikan sebagai bahan analisis untuk meninjau keadaan sosial, politik dan ekonomi masyarakat Purworejo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Sulistiyanti mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dengan judul "Islamisasi di Bagelen Purworejo pada Masa Pemerintahan Sultan Agung Tahun 1613-1645 M". Skripsi tersebut dikeluarkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Dalam penelitiannya Sulistiyanti membahas tentang proses Islamisasi masa Sultan Agung yang dilakukan dengan berbagai saluran dan didukung dengan kekuasaan. Proses Islamisasi dilakukan secara bertahap dan beransur-ansur sehingga mudah diterima. Skripsi ini memberi gambaran tentang awal masuknya Islam di Bagelen, tidak membahas perkembangan Islam di masa setelah pecahnya wilayah Bagelen menjadi Purworejo. Hasil penelitian ini sebagai penerus skripsi tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Musafirul Huda, mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, dengan judul "Perlawanan Raden Adipati Cokronegoro terhadap Pasukan Pangeran Diponegoro di Bagelen (1825-1830)". Skripsi tersebut dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tahun 2012. Huda membahas tentang keadaan Bagelen, termasuk di dalamnya wilayah Purworejo pada masa Perang Diponegoro. Setelah berakhirnya perang, Raden Adipati Cokronegoro diangkat menjadi Bupati pertama Purworejo. Skripsi tersebut memberi gambaran tentang peralihan kekuasaan dan pengaruh perlawanan Raden Adipati Cokronegoro terhadap masyarakat Bagelen umumnya dan Purworejo secara khusus. Skripsi tersebut berbeda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan penelitian ini karena skripsi tersebut membahas perjuangan tokoh dalam melakukan perlawanan terhadap Pangeran Diponegoro, tidak menganalisa perkembangan Islam di Purworejo secara luas. Hasil penelitian ini menjadi pelengkap pembahasan dalam skripsi tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Mariyatun mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dengan judul "Pondok Pesantren An-Nawawi, Berjan, Gintungan, Gebang, Purworejo 1996-2006 M". Skripsi tersebut dikeluarkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Dalam penelitiannya Mariyatun membahas tentang sejarah Pondok Pesantren An-Nawawi. Perkembangan, kegiatan dan kontribusi pondok dalam kurun waktu 1996-2006 M. Skripsi tersebut memberi gambaran tentang kontribusi pesantren dalam dunia pendidikan di Purworejo. Skripsi tersebut tidak membahas perkembangan Islam dalam satu wilayah Purworejo, hanya berfokus pada pondok pesantren An-Nawawi. Selain itu, waktu penelitian dalam skripsi tersebut adalah kontemporer, berbeda dengan penelitian ini yang mengambil waktu pada abad ke-19 M. Hasil penelitian ini sebagai pelengkap skripsi tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Caesar Bodro Kusumo Jurusan Ilmu Sejarah dengan judul "Kota Purworejo pada Masa Pemerintahan Kolonial Belanda Tahun 1900-1942". Skripsi tersebut dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (UNNES) tahun 2015. Caesar membahas tentang sejarah kota, secara spesifik meneliti Purworejo yang memasuki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

era baru pembangunan kota secara otonom dan dikembangkan dengan mandiri oleh pemerintah setempat yang tetap bertanggungjawab kepada pemerintah pusat. Skripsi tersebut memberi gambaran tentang kondisi wilayah. Fokus penelitian dalam skripsi tersebut tentang pembangunan dan perkembangan kota Purworejo masa kolonial Belanda. Skripsi tersebut jelas berbeda dengan penelitian ini karena skripsi tersebut tidak membahas tentang perkembangan Islam di wilayah Purworejo. Kurun waktu penelitian juga berbeda. Skripsi tersebut meneliti akhir abad ke-20 M, sedangkan penelitian ini pada abad ke-19 M. Skripsi tersebut digunakan sebagai telaah peninggalan Islam yang ada di Purworejo.

Skripsi yang ditulis oleh Kharis Jarwanto mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dengan judul "Biografi dan Perjuangan Raden Adipati Aryo Cokronegoro di Purworejo (1779-1862 M)". Skripsi tersebut dikeluarkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Dalam penelitiannya, Kharis membahas tentang perjalanan hidup, perjuangan dan kebijakan pemerintahan Raden Adipati Aryo Cokronegoro. Skripsi tersebut lebih fokus pada biografi dan peran tokoh, tidak mencakup perkembangan Islam pada abad ke-19 M. Hasil penelitian ini sebagai pelengkap skripsi tersebut.

E. Landasan Teori

Penelitian ini difokuskan pada fenomena Islam di Purworejo. Pembahasannya berkaitan dengan kondisi sosial dan keagamaan umat Islam, oleh karena itu pendekatan yang dipilih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah pendekatan sosiologi agama. Sosiologi agama merupakan ilmu pengetahuan yang mengarahkan pandangan tentang kedudukan agama dalam proses interaksi sosial. Agama atau tingkah laku keagamaan dipandang sebagai fakta sosial, atau sebagai gejala-gejala yang berpengaruh dalam proses interaksi sosial.[23] Tujuan sosiologi agama berpusat pada pengkajian interaksi antara agama dan masyarakat sebagai fakta sosial yang bergerak dengan hukum-hukum sosialnya.[24]

Pendekatan sosiologi agama digunakan untuk menganalisis Islam di Purworejo abad ke-19 M. Pendekatan ini sebagai sarana untuk mengkaji permasalahan sosial yang dihadapi umat Islam di Purworejo. Mengkaji mengenai hubungan antara agama dan berbagai bidang kehidupan sosial lain, seperti ekonomi, politik, kelas sosial, serta gerakan-gerakan sosial keagamaan yang berkembang pada masa itu. Pendekatan tersebut dapat membantu peneliti dalam melihat fenomena Islam di Purworejo melalui gejala-gejala sosial yang terdapat di masyarakat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perkembangan. Perkembangan menurut Ibnu Khaldun tidaklah berupa lingkaran dan garis yang lurus, melainkan berbentuk spiral. Perkembangan mempunyai corak dialektis, karena kehidupan itu sendiri berada dalam gerak dan perubahan yang berkesinambungan. Kenyataan sebagai keseluruhan, tidak timbul dari tumpukan hal-hal yang berserakan dan bercerai-berai, tetapi

---

[23]Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 51.

[24]*Ibid*., hlm. 2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

merupakan kumpulan fenomena yang berhubungan satu sama lain serta mempunyai dampak timbal balik.[25]

Prinsip saling mempengaruhi antara fenomena satu dengan fenomena lainnya dapat diaplikasikan untuk membahas peristiwa-peristiwa yang terjadi di Purworejo. Kondisi politik yang didominasi oleh kolonial Belanda, juga kehidupan masyarakat Purworejo di tengah gencarnya arus kristenisasi yang tentunya sangat berdampak bagi perkembangan Islam di sana. Prinsip perubahan yang terus menerus, sesuai dengan situasi politik-ekonomi yang terjadi pada masa itu, terutama di masa awal berdirinya Kabupaten Purworejo pada pertengahan abad ke-19 M. Pasca perang Jawa, Pemerintah Kolonial Belanda menerapkan sistem tanam paksa yang menyebabkan bertambahnya penetrasi Belanda terhadap pribumi. Hal ini mempengaruhi proses dakwah Islam dan memicu perubahan sosial serta keagamaan masyarakat Purworejo.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan atau *library research*. Penelitian ini fokus pada sumber-sumber literatur atau karya ilmiah dikarenakan melihat tahun penelitian yang telah lampau dan tempat penelitian yang telah berubah secara administrasi maupun kultural sehingga cukup sulit dalam mencari data primer di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dengan memberikan gambaran berkenaan dengan fakta,

[25]Zainab al-Khudairi, *Filsafat Ibn Khladun*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1987), hlm. 79-80.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keadaan dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan mengkaji secara objektif.[26]

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu penyelidikan atas suatu masalah dengan mengimplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis.[27] Metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo terdiri atas lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi dan historiografi.[28] Metode penelitian sejarah setidaknya harus memenuhi empat tahap karena pemilihan topik telah dilakukan sebelum penelitian ini dilakukan. Penelitian ini menggunakan empat tahap, yaitu:

1. Heuristik

   Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian, yaitu proses mencari dan mengumpulkan sumber dan dokumen tertulis dalam proses pengumpulan data.[29] Kemampuan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data atau sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian digunakan dalam langkah awal penelitian ini. Sumber-sumber yang diguanakan dalam penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis berupa buku, arsip, jurnal, ensiklopedi, skripsi, tesis, disertasi dan artikel yang berhubungan dengan Islam di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[26]Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 7-10.

[27]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103.

[28]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 50.

[29]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 105.

Purworejo abad ke-19 M. Pengumpulan sumber ini dilakukan dengan mencari data pada beberapa perpustakaan di Yogyakarta, perpustakaan daerah Purworejo, Arsip Daerah di Purworejo, perpustakaan nasional serta sumber-sumber dari internet.

2. Verifikasi

Verifikasi merupakan langkah selanjutnya dari tahap penelitian ini. Verifikasi atau kritik sumber merupakan langkah dalam mengetahui kebenaran dan keabsahan data sejarah, yang diuji melalui kritik ekstern dan intern sehingga dapat ditentukan bahwa data sumber sejarah tersebut otentik dan kredibel untuk mengetahui relevansi suatu data sejarah dengan objek kajian.[30] Kritik ekstern yaitu melihat dari luar isi sumber, sedangkan kritik intern dilakukan dengan membandingkan dokumen yang sezaman.

Kritik ekstern terhadap buku-buku yang digunakan sebagai sumber, peneliti lebih mengutamakan buku yang ditulis dengan menggunakan sumber primer dalam penulisannya seperti buku *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19* yang ditulis oleh Karel A. Steenbrink, naskah penelitian *Menemukan Kembali Jati Diri Bagelen: dalam Rangka Mencari Hari Jadi* yang ditulis oleh Radix Penadi, dan beberapa buku lainnya. Adapun terhadap sumber-sumber yang berupa arsip, peneliti mencari arsip-arsip dari

[30]*Ibid*., hlm. 108.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lembaga-lembaga terpercaya yang telah melakukan kritik ekstern terhadap arsip tersebut.

Selain kritik ekstern, peneliti juga melakukan kritik intern untuk menentukan keabsahan sumber sehingga dapat digunakan sebagai sumber penelitian. Kritik intern dilakukan dengan melihat isi buku yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dengan melakukan perbandingan isi buku tersebut dari satu sumber dengan sumber yang lain, untuk memilih sumber mana yang paling mendekati kebenaran dalam penelitian, dan melihat kecocokan antara satu sumber dengan sumber yang lain.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya setelah peneliti mendapatkan sumber-sumber yang dapat dipercaya adalah melakukan penafsiran atau interpretasi. Interpretasi dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan yang telah peneliti paparkan di dalam landasan teori. Peneliti memanfaatkan konsep Islam secara umum dalam menganalisa perkembangan Islam di Purworejo. Selain itu, konsep dinamika sosial-politik di Jawa pada abad ke-19 M dapat digunakan untuk melihat fenomena perkembangan Islam yang terjadi di wilayah Purworejo termasuk faktor yang mempengaruhinya. Penafsiran juga dilakukan dengan mensintesakan informasi-informasi yang terdapat dalam beberapa sumber, sehingga dapat menemukan dan mengungkapkan fakta sejarah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Proses ini memperhatikan aspek-aspek kronologis sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah yang berarti. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai proses penelitian mulai dari perencanaan hingga kesimpulan, sehingga menyajikan fakta-fakta logis dalam penyajian yang kronologis.[31] Peneliti berusaha menyajikan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah secara sistematis dan kronologis, dibahas dalam beberapa bab yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran pemaparan penelitian yang diuraikan dalam setiap bab. Pembahasan dari bab awal hingga akhir disusun secara runtut dan memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Penelitian ini dibagi dalam lima bab yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodelogi penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan

[31] *Ibid*., hlm. 117-118.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

gambaran umum pembahasan yang dikaji, sehingga menjadi landasan dasar dan acuan untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II membahas tentang gambaran umum Purworejo sebagai wilayah Bagelen sebelum abad ke-19 M. Dimaksudkan sebagai setting awal untuk mengetahui bagaimana keadaan Purworejo pada masa lampau (yang disebut Bagelen). Hal-hal yang dibahas meliputi, kondisi politik ekonomi, sosial budaya masyarakat serta kondisi keagamaan di Begelen sebelum abad ke-19 M. Bab ini menjadi pembuka untuk melihat perkembangan wilayah Purworejo pada abad ke-19 M, yang dibahas pada bab III.

Bab III membahas tentang perkembangan wilayah Purworejo pada abad ke-19 M. Aspek-aspek yang dibahas meliputi: 1) politik, 2) sosial ekonomi 3) pembangunan wilayah dan pendidikan. Bab ini merupakan bagian inti pertama yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Islam di Purworejo.

Bab IV merupakan inti pokok ke dua pada pembahasan penelitian ini. Bab ini menjelaskan mengenai bentuk perkembangan Islam di Purworejo. Fenomena Islam yang dibahas antara lain, kiai pesantren dan tarekat yang mempunyai peran penting terhadap perkembangan Islam di Purworejo pada abad ke-19 M.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban permasalahan yang diajukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam penelitian. Saran berisi masukan dan perhatian untuk penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada abad ke-19 M, perkembangan Islam di Purworejo mengalami banyak persoalan. Dalam bidang politik, terjadi perpecahan wilayah kekuasaan Mataram Islam akibat perang Jawa (1825-1830), termasuk wilayah barat kerajaan (Bagelen). Setelah berakhirnya perang, Bagelen dilepas dan dijadikan daerah kekuasaan Hindia Belanda dengan status sebagai karesidenan. Purworejo (yang berdiri 1831) menjadi kota administratif (*hoofdplaats*) karesidenan tersebut. Pemerintah Kolonial Hindia Belanda kemudian mengatur birokrasi pemerintahan berdasarkan asas dekonsentrasi yaitu dengan menyusun hierarki pemerintahan dari pusat ke daerah-daerah. Pemerintah kolonial juga memegang kendali sistem perekonomian. Dalam bidang sosial-ekonomi, Purworejo telah mengalami beberapa kali pergantian sistem, mulai dari sistem upeti, sewa tanah, tanam paksa hingga sistem liberal. Semua sistem tersebut sering kali tidak berpihak kepada rakyat bahkan cenderung menyengsarakan rakyat, terutama sistem tanam paksa yang diterapkan pasca Perang Jawa. Sistem ini telah membawa penderitaan besar bagi rakyat jajahan sehingga memicu timbulnya emosi dan frustasi karena beratnya tekanan serta eksploitasi yang dilakukan kolonial atas rakyat pribumi.

Pada abad ke-19 M, dakwah Islam di Purworejo banyak dilakukan oleh pengikut Pangeran Diponegoro, terutama setelah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berakhirnya Perang Jawa dimana para santri (pengikut Diponegoro) menjauhi pusat kekuasaan politik ke wilayah barat kemudian aktif mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Wilayah ini menjadi tempat perlawanan gerilya yang menyulitkan tentara Belanda, karena adanya dukungan yang besar dari rakyat Purworejo bagi perlawanan Diponegoro. Ulama-ulama tersebut di antaranya, Sayyid Ahmad Muhammad Alim Basaiban, Guru Loning, Kiai Imampuro dan Kyai Zarkasyi. Para ulama ini kemudian mendirikan pondok-pondok pesantren di antaranya, Pondok Pesantren Al-Iman, An-Nawawi dan Al-Ishlah. Pesantren-pesantren tersebut kemudian menjadi pusat pendidikan keagamaan dan pengembangan tarekat.

Jaringan ulama yang telah disebutkan di atas merupakan penganut tarekat, mengingat dakwah Islam pada masa ini tidak dapat dilepaskan dari perkembangan tarekat, selain arus kristenisasi yang juga merupakan hal tak terpisahkan dari adanya kolonialisme. Tarekat yang berkembang di Purworejo yaitu Tarekat Syattariyah (yang paling besar basisnya melalui jalur Kyai Imampuro di Pondok Pesantren Al-Ishlah) dan Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah (yang pusat pengembangannya di Pondok Pesantren An-Nawawi). Berbeda dengan arus kristenisasi, perkembangan tarekat berhasil menancapkan pengaruhnya dan berbaur dengan budaya lokal masyarakat Purworejo karena mereka tidak menciptakan budayanya sendiri yang terpisah dari lingkungan sosial, tetapi menyatukannya di dalam bingkai kehidupan beragama. Tidak dapat dipungkiri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bahwa perkembangan Islam di Jawa pada abad ke-19 M, mengalami banyak persoalan. Namun, perkembangan Islam di Purworejo mengalami stabilitas yang baik sejak awal berdirinya kabupaten tersebut.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti sadar bahwa masih terdapat banyak kekurangan mengingat penelitian ini memerlukan banyak sumber primer terutama literasi tentang pondok pesantren, dokumen pemerintahan daerah dan arsip-arsip kolonial. Oleh sebab itu, peneliti memberi beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari kerangka sejarah yang masih perlu dikaji dengan menguasai berbagai metodologi dan penguasaan materi yang cukup. Masih banyak hal-hal yang perlu dianalisa dan diteliti secara mendalam mengenai sejarah Kabupaten Purworejo.
2. Penelitian tentang Islam di Purworejo penting untuk digali lebih jauh mengingat wilayah ini mepunyai nilai sejarah yang unik dan menarik untuk diteliti. Keterbatasan sumber mungkin menjadi kendala, namun jika semakin banyak peneliti yang memfokuskan penelitiannya pada masalah-masalah Islam di Purworejo, maka akan lebih banyak ditemukan hal-hal baru. Hal-hal baru tersebut dapat membantu penelitian-penelitan selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Penelitian-penelitian tentang sejarah lokal hendaknya terus dilakukan. Tentang sejarah Purworejo khususnya dan berbagai daerah lain di Indonesia pada umumnya. Penelitan tentang sejarah lokal dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami wilayah tempat tinggal mereka. Lebih jauh lagi penelitian-penelitian tentang sejarah lokal dapat menjadi referensi untuk melihat masalah-masalah yang terjadi pada masa kontemporer.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah, Hawas. *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1980.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.

_____. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003.

A. Daliman. *Sejarah Indonesia Abad XIX-Awal Abad XX: Sistem Politik Kolonial dan Admisi Pemerintahan Hindia-Belanda*. Yogyakarta: Ombak. 2012.

A. Steenbrink, Karel. *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.

Al-Khudairi, Zainab. *Filsafat Ibn Khladun*. Bandung: Penerbit Pustaka. 1987.

Muchtarom, Zaini. *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan*. Jakarta: Salemba Diniyah. 2002.

Carey, Peter. *Sisi Lain Diponegoro: Babad Kedung Kebo dan Historiografi Perang Jawa*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2017.

Danusubroto, Atas S. *RAA Cokronagoro I (1831-1857) Pendiri Kabupaten Purworejo*, Purworejo: Tanpa Penerbit. 2008.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. 1982.

_____. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Cetakan ke 4. Jakarta: LP3ES. 1985.

_____. *Tradisi Pesantren; Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Cetakan ke 8. Jakarta: LP3ES. 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G Moedjanto. *Konsep Kekuasaan Jawa: Penerapannya oleh Raja-raja Mataram*. Yogyakarta: Kanisius. 1987.

Handinoto. *Perkembangan Kota di Jawa Abad XVIII Sampai Pertengahan Abad XX: Dipandang dari Sudut Bentuk dan Struktur Kotanya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2015.

Herlambang, Muhadi. *Jejak Kyai Jawa: Dinamika Peran Politik dan Pemerintahan Para Tokoh*. Yogyakarta: Buku Litera. 2013.

H.J. de Graaf, dan Th. Pigeaud. *Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa; Peralihan dari Majapahit ke Mataram*. Jakarta: Grafitipers. 1989.

_____. *Puncak Kekuasaan Mataram; Politik Ekspansi Sultan Agung*. terj. Pustaka Grafitipers dan KITLV. Jakarta: PT Pustaka Grafitipers. 1986.

Kartodirdjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900*. Jakarta: Gramedia. 1988.

_____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900, Dari Emporium Sampai Imperium*. Jilid 1. Cetakan ke 4. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1993.

_____. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: Gramedia. 1982.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Cetakan ke 2. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.

_____. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 1980.

Kuntowijoyo. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakkarta: Pustaka Pelajar. 1994.

_____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhsin, Imam., Zuhrotul Latifah dan Ali Sodiqin. *Sejarah Islam Lokal*. Yogyakarta: Penerbit Teras. 2009.

Mulyani, Sri. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Cetakan ke 2. Jakarta: Kencana. 2005.

M. C. Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. terj. Gadjah Mada University Press. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2005.

M. Lapidus, Ira. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1999.

Nagazumi , Akira (penyt). *Indonesia dalam Kajian Sarjana Jepang*: *Perubahan Soial-Ekonomi Abad XIX & XX dan Berbagai Aspek Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1986.

Nursyam. *Tarekat Petani: Fenomena Tarekat Syattariyah Lokal*. Cetakan ke 1. Yogyakarta: KLIS. 2013.

P.M. Laksono. *Tradisi dalam Struktur Masyarakat Jawa Kerajaan dan Pedesaan: Alih-Ubah Model Berpikir Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1985.

Sayyid R Damanhuri dkk. *Pustaka Bangun*. Kebumen: Tanpa Penerbit. 1967.

Schimme, Annemarie. *Dimensi Mistik dalam Islam*. terj. Sapardi Djoko Damono dkk. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1986.

Soedirman Partonadi, Soetarman. *Komunitas Sadrach dan Akar Kontekstualnya: Suatu Ekspresi Kekristenan Jawa pada Abad XIX*. terj. Widi Herijati Rahadi. Jakarta: Gunung Mulia. 2001.

Suherman, Oteng. ed., *Babad Purworejo 1: Mulai dari Prabu Suwelocolo sampai Bupati Purworejo*. Cetakan 2. Purworejo: Pustaka Srinono. 2014.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sunaryo, Agus. *Identitas Pesantren Visa dan Vis Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2017.

Sunyoto, Agus. ed. *Atlas Walisongo: Buku Pertama yang Mengungkap Wali Songo sebagai Fakta Sejarah*. Cetakan ke 2. Depok: Pustaka IIMaN. 2016.

Suroyo, A.M. Djuliati. *Eksploitasi Kolonial Abad XIX: Kerja Wajib di Karesidenan Kedu 1800-1890.* Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia. 2000.

Sutarga, Amir. *Politik Etis dan Revolusi Kemerdekaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1987.

Thohir, Ajid. *Gerakan Politik Kaum Tarekat: Telaah Historis Gerakan Politik Antikolonialisme Tarekat Qodiriyah-Naqsyabandiyah di Pulau Jawa*. Bandung: Pustaka Hidayah. 2002.

Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS. 2001.

Skripsi dan Jurnal

Faiqoh, Ibnati. "Pondok Pesantren Al-Iman Bulus, Gebang, Purworejo Tahun 1955-2015 M". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017.

Fatmawati, Ika. "Peranan Tumenggung Seconegoro dalam Perang Diponegoro di Kadipaten Ledok (1825-1830)". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.

Huda, Musafirul. "Perlawanan Raden Adipati Cokronegoro Terhadap Pasukan Pangeran Diponegoro di Bagelen (1825-1830)". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.

Ittihadiyah, Himayatul. "Bagelen Pasca Perang Jawa (1830-1950): Dinamika Sosial Politik dan Ekonomi di Bekas Wilayah "Negaragung" Kasultanan Mataram Islam (Vorstenlanden)". *Thaqafiyyat.Jurnal Ilmu Budaya*. Volume 13. No. 2. Desember 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khoerul Fahmi, Akhmad. “Komunikasi Politik Santri Pengikut Diponegoro di Kedu dan Banyumas”. *Prosiding Seminar Nasional FISIP UNSOED*. 2018.

K. Khamid. “Wahdat Al Wujud dan Insan Kamil Menurut Ibnu Al Arabi”. *Jurnal Studi Al-Qur’an: Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani*. Volume 10. No. 1. 2014.

Lia Amalia Qori, Hurin In. “Kepemimpinan Kharismatik Versus Kepemimpinan Transformasional”. *Jurnal Analisa*. Volume 1. No. 2. Agustus 2013.

Linnaja, Ngatoillah. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ajaran Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo”. *Jurnal Paramurobi*. Volume 1. No. 2. Juli-Desember 2018.

Mahmud, Nasir. “Tarekat Syattariyah: Studi Ajaran Tasawuf di Pondok Pesantren Al-Ishlah, Sidomulyo, Purworejo, Jawa Tengah”. Thesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.

Mardiani, Dita. “Akulturasi Pada Arsitektur Masjid Satren Bagelen Purworejo (Tinjauan Historis)”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.

Mariyatun. “Pondok Pesantren An-Nawawi, Berjan, Gintungan, Gebang, Purworejo 1996-2006 M”. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2007.

Mochtar, Khoiruddin. “Keberpihakan Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo Terhadap Partai Politik”. *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Volume 4. No. 1. Juni 2010.

Purwa Atmaja, Lathif. “Tarikat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren An-Nawawi Kabupaten Purworejo”. Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Depok. 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Soehadha, Moh. "Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)". *Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga*. 2008.

Sulistiyanti. "Islamisasi di Bagelen Purworejo pada Masa Pemerintahan Sultan Agung 1613-1645 M". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2009.

Arsip

Bappeda Tingkat II Kabupaten Purworejo. *Konsep Sejarah Bagelen Hingga Kabupaten Purworejo: dari Sejarah Mataram Kuno Hingga Sekarang*. Purworejo: Humas Daerah Purworejo. 1993.

Data Monografi Wilayah Bagelen Tahun 2006.

Penadi, Radix. "*Menemukan Kembali Jati Diri Bagelen: dalam Rangka Mencari Hari Jadi"*; "*Riwayat Kota Purworejo dan Perang Bharatayudha di Tanah Bagelen Abad XIX*" dan "*Bagelen Kawasan Yang Dikerdilkan"*. Lembaga Studi dan Pengembangan Sosial Budaya Kabupaten Purworejo. 1993, 2000 dan 2005.

TNI, 1858 "De Toestand van Bagelen in 1830" Tijdschrift voor Nederlandsch-Indie, 20st Jaargang II.

Internet

http://purworejokab.go.id/web/geografi.html.

http://jatman.or.id./profil-jatman/.

http://www.annawawiberjan.or.id/p/pondok-pesantren.html/.

http://situsbudaya.id/amp/masjid-agung-darul-muttaqin-purworejo/.

http://jejakkolonial.blogspot.com/2016/05/purworejo.html?m=1.

http://www.tropenmuseum.nl.

http://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/collection/kitlv photos.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

Gambar 1.1
Peta pembagian wilayah Pulau Jawa Tahun 1832-1866.

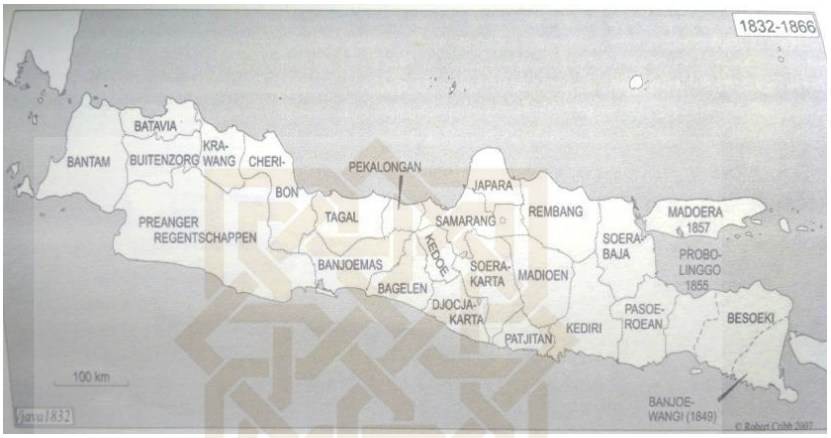

Sumber: Handinoto, (2015). *Perkembangan Kota di Jawa Abad XVIII Sampai Pertengahan Abad XX: Dipandang dari Sudut Bentuk dan Struktur Kotanya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Gambar 2.1 Peta pembagian wilayah Bagelen Pasca Perang Jawa.

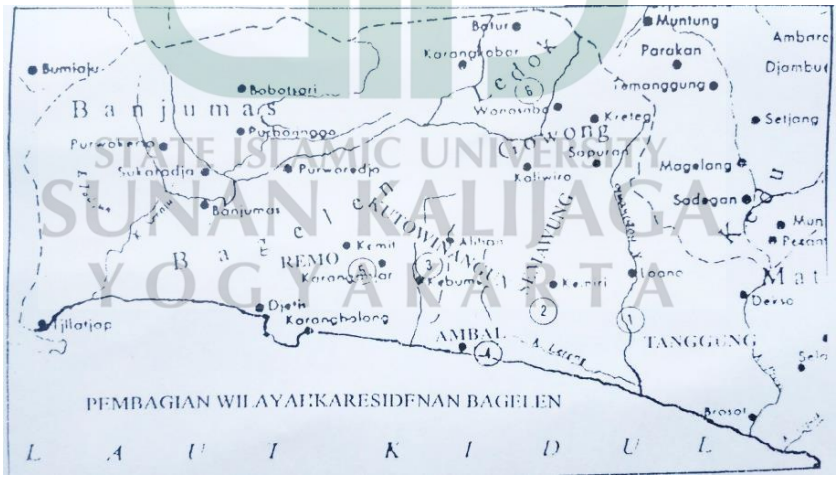

Sumber: Radix Penadi, (2000). *Riwayat Kota Purworejo dan Perang Bharatayudha di Tanah Bagelen Abad XIX*. Purworejo: Lembaga Studi dan Pengembangan Sosial Budaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 3.1 Arsip Karesidenan Bagelen 5/10, hlm.3.
Bagian teks putih menunjukkan sebutan pertama dalam laporan Van Pabst mengenai perubahan nama Brengkelan menjadi Purworejo untuk ibu kota kabupaten baru.

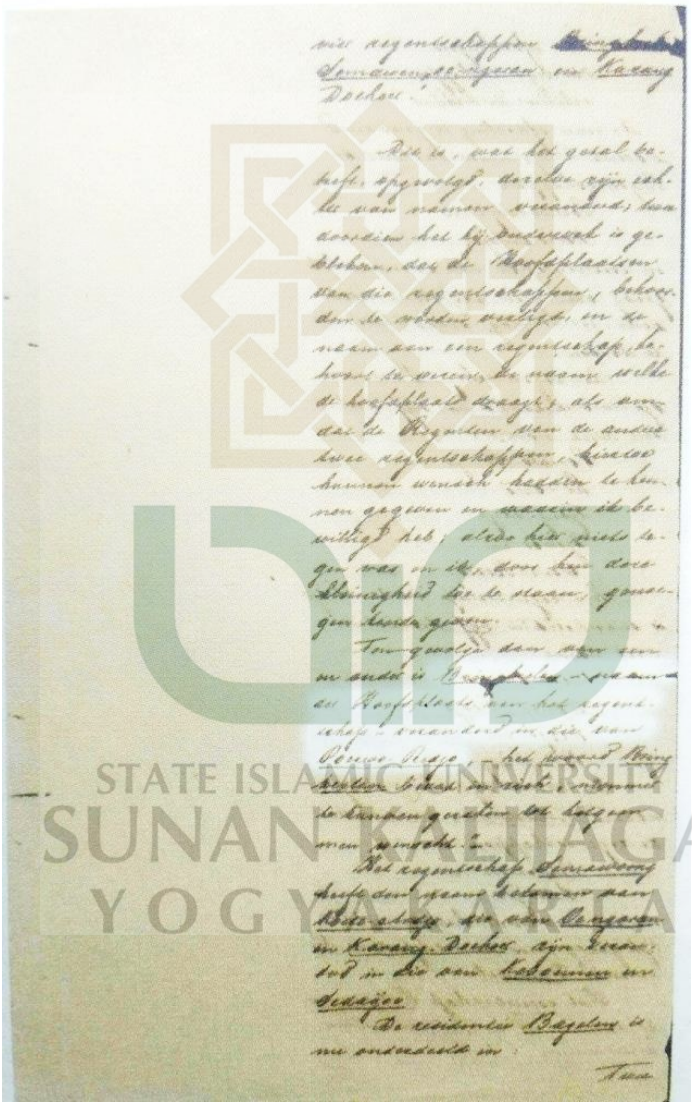

Sumber: Peter Carey, (2017). *Sisi Lain Diponegoro: Babad Kedung Kebo dan Historiografi Perang Jawa*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 4.1 Peta bangunan kolonial di Purworejo.

Sumber: Lengkong Sanggar Ginaris,
http://jejakkolonial.blogspot.com/2016/05/purworejo.html?m=1

Gambar 5.1 Tangsi militer Kedungkebo tahun 1870-an.

Foto diambil dari lapangan latihan atau *exertieplein* yang sekarang menjadi kompleks SMAN 7 Purworejo.
Sumber: http://www.tropenmuseum.nl, yang dipublikasikan oleh Lengkong Sanggar Ginaris dalam,
http://jejakkolonial.blogspot.com/2016/05/purworejo.html?m=1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 6.1 Alun-alun Purworejo tempo dulu.

Sumber: http://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/collection/kitlv photos

Gambar 7.1 Masjid Agung Purworejo masa kolonial.

Sumber: http://situsbudaya.id/amp/masjid-agung-darul-muttaqin-purworejo/

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 8.1 Masjid Agung Purworejo masa sekarang.

Sumber: http://situsbudaya.id/amp/masjid-agung-darul-muttaqin-Purworejo

Gambar 9.1 Bedug Pendowo di Masjid Agung Purworejo.

Bedug ini merupakan bedug terbesar di Indonesia yang dibuat menggunakan kayu jati utuh (satu batang kayu jati tanpa dibelah). Sumber: http://situsbudaya.id/amp/masjid-agung-darul-muttaqin-purworejo/

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Wahyu Subagiyo
Tempat/Tanggal Lahir	: Purworejo, 04 Juni 1995
Nama Ayah	: Kandari Sai'in
Nama Ibu	: Supiah
Alamat Rumah	: RT 05 RW 03, Nambangan, Grabag, Purworejo
Email	: wahyusbgy@gmail.com
Nomor HP	: +6285799111997

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Wolojurutengah Nambangan (2002-2008)
2. SMP Takhassus Al-Quran Kalibeber (2008-2011)
3. SMK Takhassus Al-Quran Kalibeber (2011-2014)
4. Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga (Masuk 2014)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA